

Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar IPA

Y. T. Sulaksana¹, I G. Margunayasa², I M. C. Wibawa³
^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia
e-mail: yandetersa@gmail.com¹, igede.margunayasa@undiksha.ac.id²,
imadecitra.wibawa@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas V SD yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbantuan LKS di Gugus III Kecamatan Kintamani. Penelitian ini tergolong *quasi experiment* dengan rancangan *non equivalent post-test only control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri di Gugus III Kintamani. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SDN Banua dan SDN Katung yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hitung} = 5,743$ dan t_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) = 2,001. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbantuan LKS dan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil perhitungan rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 24,1 lebih besar daripada rata-rata hasil belajar IPA kelompok kontrol yaitu 21,3. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan LKS berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Kintamani tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, SAVI, LKS

Abstract

This study aims to determine the difference of science learning achievement of V grade elementary school who SAVI-assisted model of LKS in Gugus III Kecamatan Kintamani. This research is categorized as quasi experiment with non- equivalent post-test only control group. The population of this study were all the student grade V SDN Negeri in Gugus III Kintamani. Sample of this research was students' fifth grade of students in SDN Banua and SDN Katung who were chosen by using simple random sampling technique. The data collections were being analyzed by using descriptive and inferential statistical analysis (t-test). According to the result of data analysis, obtained $t_{observe} = 5.743$ and t_{table} (at 5% significance level) = 2,001. This meant that $t_{observe}$ was higher than t_{table} which can be interpreted that there are significance difference Science learning outcome between groups that followed the learning with SAVI-assisted model of LKS and group treated by using the conventional learning model. The average of Science learning achievements of experimental group or was 24, 1 which was higher from the average of Science learning achievements of control group that was 21, 3. It can be concluded that the implementation of SAVI-assisted learning model of LKS has significance effect on Science leaning achievement of fifth grade of SD in Gugus III Kintamani District in the Academic Year 2017/2018

Keywords: Science Learning Achievement, SAVI, LKS

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Tanpa memiliki pendidikan yang cukup dan memadai setiap individu dapat dipastikan akan kesulitan untuk bersaing dalam era globalisasi. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia untuk memiliki suatu keahlian dan keterampilan dalam dirinya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sumber daya manusia untuk memiliki keahlian dan keterampilan. Berdasarkan hal tersebut pendidikan memiliki peranan penting dalam menghadapi kemajuan dan teknologi yang sudah semakin berkembang dewasa ini.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam proses pendewasaan diri sehingga memiliki sikap dan keterampilan yang berguna di masyarakat. Pada setiap jenjang pendidikan di sekolah, ada beberapa mata pelajaran penting yang diajarkan, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah disiplin ilmu dari *physical sciences* (ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi dan seterusnya) dan *life sciences* meliputi biologi (anatomi, fisiologi, zoologi, dan seterusnya) (Samatowa, 2010:1). IPA merupakan pelajaran yang diwajibkan di SD, karena IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya yang penuh dengan rahasia (Samatowa, 2010:1). Pendidikan merupakan jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA tersebut. Pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila komponen-komponen didalamnya dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Salah satu komponen dalam pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu aktifitas atau proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran adalah, "usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan" (Trianto, 2009:17). Apabila interaksi yang terjadi berjalan dengan baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan harapan. Pembelajaran di kelas haruslah berpusat pada siswa (*student centered*), karena siswa harus belajar secara aktif.

Dalam interaksi yang terjadi di kelas, guru atau tenaga pendidik memiliki peran sentral yakni sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, model dan sekaligus *manager* di kelas. Guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru harus memiliki sifat kreatif dan dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar (Thobroni dan Mustofa, 2011:5). Peran guru bukanlah hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun jika dilihat secara luas dalam teori dan praksis pendidikan, guru juga berperan sebagai administrator pendidikan (Pudjawan, 20013:88). Berdasarkan pemaparan di atas, maka guru bertugas untuk menjadi tangga bagi peserta didik yang membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun harus diupayakan agar peserta didik dapat menaiki tangga tersebut.

Susanto (2013:165) permasalahan pembelajaran yang sering ditemui saat ini adalah sebagai berikut: Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Maulaholo (2015) pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kemampuan siswa yang dikembangkan hanya pada aspek kognitif, yang seharusnya dikembangkan adalah seluruh potensi siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar seperti inilah yang memiliki tingkat kejenuhan yang sangat tinggi dalam pembelajaran IPA. Salah satu penyebab kejenuhan siswa adalah

kurang terampilnya guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut juga menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan untuk menghilangkan kejenuhan siswa sehingga semangat belajar siswa meningkat. Pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan ini akan menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran yang aktif, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan serta sirkulasi dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan. Siswa harus belajar melalui pengalaman langsung untuk mendorong laju perkembangan kognitif siswa (Piaget dalam Samatowa, 2010:5). Hal ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi-interaksi dalam pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan yang berpusat pada siswa, diperlukan pengalaman dan keterampilan guru dalam menggunakan metode, model atau pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

Masih belum terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan yang berpusat pada siswa dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD gugus III Kecamatan Kintamani pada tanggal 6 dan 9 Desember 2017, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilakukan di kelas oleh guru sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hal yang kurang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Dominan siswa masih bersifat tidak aktif, hal ini dikarenakan kurang tepatnya model yang diterapkan oleh guru dengan materi yang diajarkan. Lebih lanjut, kurangnya perhatian siswa dalam aktivitas belajar dan pembelajaran ini disebabkan oleh siswa cepat merasa jenuh dan bosan ketika guru menggunakan metode ceramah dalam memaparkan materi pelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari (1) siswa kurang bersemangat ketika mengerjakan tugas, (2) perhatian siswa tidak terpusat ketika guru menyampaikan materi, (3) siswa sering membuat kegaduhan di dalam kelas, (4) siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, contohnya dalam melakukan percobaan atau pengamatan, (5) guru yang belum bisa menciptakan suasana kondusif saat pembelajaran berlangsung, (6) guru jarang menggunakan model atau metode pembelajaran, sehingga siswa hanya sebagai penonton di kelas, (7) kegiatan diskusi kelompok, atau siswa melakukan percobaan, guru jarang memberikan siswa LKS, guru hanya memberikan perintah dengan menuliskan di papan, (8) siswa jarang diberikan mengemukakan pendapat pada saat diskusi, selain itu tidak adanya aktivitas siswa yang beragam yang diciptakan oleh guru, misalnya guru memancing siswa dengan memberikan masalah sehingga siswa maju kedepan, mengajukan pertanyaan, merencanakan penelitian, mencatat data-data, dan melakukan penyelidikan.

Aktivitas pembelajaran memerlukan peran aktif siswa, seperti dalam pembelajaran IPA. Hakikat IPA itu sendiri yang dapat dipandang sebagai proses, produk, dan pengembangan sikap. IPA menuntut guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan-kegiatan dasar yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan dalam upaya memperoleh pengetahuan. IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir dan mencari jawaban melalui pengamatan dan pengalaman langsung berdasarkan bukti. Kurangnya aktivitas yang menekankan pada proses pembelajaran berpengaruh pada nilai ulangan akhir semester IPA yang diperoleh siswa, ternyata lebih dari setengah dari jumlah siswa secara keseluruhan mendapatkan nilai kurang dari standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Ini membuktikan bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Kondisi di atas diperkuat dengan hasil pencatatan dokumen yang dilakukan di seluruh SD Gugus III. Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan mengenai keberhasilan pencapaian nilai KKM IPA Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Kintamani, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA kelas V SD di Gugus III Kecamatan Kintamani selama ini tergolong masih rendah dan belum mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan pemaparan di atas, perlu diadakan penanggulangan atau perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membuat interaksi dalam pembelajaran dan partisipasi siswa meningkat sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat. Hal tersebut dapat dicapai dengan menerapkan pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Belajar Berdasar-Aktivitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Meier, 2001:90). Penerapan BBA akan menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dengan melibatkan seluruh tubuh dan pikiran dalam belajar. Siswa akan terbiasa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga penyerapan informasi dapat berlangsung sesuai dengan harapan. Menurut Wijayanti (2013) SAVI berarti *somatis* (S) yang bermakna gerakan tubuh, *auditori* (A) yang bermakna bahwa belajar harus berbicara dan mendengar, *visual* (V) yang berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan, dan *intelektual* (I) belajar dengan memecahkan masalah. Menurut Ramadhani (2017) model pembelajaran SAVI merupakan *akronim dari somatis, auditori, visual, dan intelektual*. *Somatis* adalah belajar dengan bergerak dan berbuat, *auditori* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar, *visual* adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan, serta *intelektual* adalah belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan. Menurut Azizah (2016) pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI akan membantu guru untuk menjadikan siswa sebagai pusat, karena pendekatan SAVI merupakan pembelajaran dengan mengoptimalkan setiap panca indra siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung berdasarkan aktifitas siswa. Penggunaan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) yang berbantuan LKS sangat cocok digunakan dalam pelajaran IPA. Model pembelajaran SAVI mengandung prinsip belajar berdasarkan aktivitas yang berarti bergerak aktif secara fisik saat belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar (Astawan, 2010:59). Hal tersebut berarti bahwa siswa akan terlibat secara langsung dalam pembelajaran dan memperoleh pengalaman secara langsung. Kegiatan ini sangat cocok diterapkan dalam pelajaran IPA untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna. Dalam penerapan model pembelajaran SAVI juga akan menjadi lebih baik jika diterapkan dengan berbantuan Lember Kerja Siswa (LKS). LKS adalah suatu lembaran yang berisikan sejumlah informasi serta intruksi yang ditunjukkan untuk mengarahkan siswa bertingkah laku sebagaimana yang diharapkan guru. Dengan menggunakan LKS akan membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan siswa akan lebih aktif untuk bertanya, manalar, dan juga lebih mudah untuk memahami materi yang dibelajarkan karena dalam pembelajaran IPA yang lebih diutamakan adalah pemahaman bukan hafalan. Selain itu siswa juga akan memiliki ruang untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Akan tetapi, menurut Prastowo (dalam Indriyani,2013) dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan, banyak guru yang masih menggunakan LKS konvensional yang tinggal pakai, instan, serta tanpa merencanakan, menyiapkan, dan menyusun sendiri. Dalam LKS konvensional hanya mamuat materi yang akan dibelajarkan, contoh soal dan latihan soal, yang akan membuat siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, menggunakan LKS konvensional siswa tidak dapat memahami materi yang diberikan dengan baik, ini karena yang ditekankan adalah latihan soal, bukan menemukan konsep dari materi yang sedang dibelajarkan. Padahal LKS dibuat untuk membantu siswa mempermudah dalam hal memahami materi yang dibelajarkan.

Untuk menanggulangi hal tersebut, dibutuhkan LKS yang mampu membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA. Salah satunya yaitu dengan menggunakan LKS konstruktivis. LKS konstruktivis merupakan LKS yang dikembangkan berdasarkan pendekatan konstruktivisme lebih memfokuskan pada keberhasilan siswa, dengan kata lain siswa dituntut berperan aktif dalam pembelajaran untuk membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui pembelajaran bermakna, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. LKS konstruktivis berisi permasalahan yang berkaitan dengan materi untuk membantu siswa menemukan konsep. Hal ini akan membantu siswa untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, dalam LKS konstruktivis juga terdapat latihan soal yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman konsep yang diperoleh setelah melakukan proses pemecahan masalah. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA, maka pengembangan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan tahap perkembangan anak sekolah dasar yang berada pada tahap operasional kongkrit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) Berbantuan LKS (Lembar Kerja Siswa) terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 di Gugus III Kecamatan Kintamani.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Rancangan penelitian ini menggunakan *non-equivalent post test only control group design*. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di III Kecamatan Kintamani pada semester II tahun pelajaran 2017/2018. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu dibelajarkan model pembelajaran SAVI berbantuan LKS, sedangkan kelompok kontrol dibelajarkan pembelajaran konvensional.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Kintamani tahun 2017/2018 yang dibelajarkan kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP) dengan jumlah keseluruhan 166 siswa yang terbagi ke dalam 6 kelas. Selanjutnya dilakukan uji kesetaraan untuk mengetahui kesetaraan kemampuan akademik kelas V SD di Gugus III Kecamatan Kintamani. Penelitian ini hanya melibatkan SD yang menggunakan KTSP, sehingga yang menjadi sampel pada penelitian adalah SDN Banua dan SDN Katung. Hasil ini kemudian diundi kembali untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pengundian diketahui, SDN Banua sebagai kelas eksperimen dan SDN Katung sebagai kelas kontrol.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas V. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPA adalah tes pilihan ganda dengan jumlah soal 30 butir. Sebelum digunakan, perangkat tes akan di uji untuk mengetahui kelayakan perangkat tes secara keseluruhan maupun perbutir.

Analisis dalam penelitian melibatkan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui tinggi maupun rendahnya data hasil belajar IPA siswa kelas V pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada analisis deskriptif diperoleh hasil mean, median, modus, standar deviasi, dan varians. Sedangkan, uji inferensial meliputi uji prasyarat hipotesis dan uji hipotesis. Adapun yang termasuk uji prasyarat antara lain, uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif seperti mean (M), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD), dan varians data (SD^2) hasil belajar IPA siswa kelas V kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah disajikan secara lengkap pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Penguasaan IPA Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok kontrol
Mean (M)	24,1	21,36
Median (Me)	24,5	22
Modus (Mo)	24	25
Standar Deviasi	3,73	3,18
Varians	13,95	10,17

Berdasarkan hasil analisis data *post-test* kelompok eksperimen dengan menggunakan rumus *Chi-kuadrat*, diperoleh χ^2_{hitung} adalah 6,81 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi dan dk = 5 adalah 11,07. Dengan demikian, $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($6,81 < 11,07$) sehingga data *post-test* hasil belajar kelompok eksperimen berdistribusi normal. Adapun hasil analisis data *post-test* kelompok kontrol dengan menggunakan rumus *Chi-kuadrat*, diperoleh χ^2_{hitung} adalah 5,74 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan db = 2 adalah 11,07. Dengan demikian, $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($5,74 < 11,07$) sehingga data *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya hasil analisis homogenitas varian menunjukkan harga $F_{hitung} = 1,180$ dengan $F_{hitung} = 1,372$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan db pembilang 29 dan db penyebut 30 adalah 1,93. Dengan demikian, $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,37 < 1,93$) maka varians homogen. Hasil uji analisis hipotesis uji-t menunjukkan diperoleh $t_{hitung} = 5,74$ dan $t_{tabel} = 2,001$ untuk db = 59 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,74 > 2,001$), sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbantuan LKS dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil belajar IPA siswa yang tergolong tinggi pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran SAVI berbantuan LKS dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, model pembelajaran SAVI berbantuan LKS memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami dan menerapkan berbagai materi/informasi melalui belajar aktif, terstruktur, dan bermakna dalam mengkonstruksi materi yang dipelajarinya daripada siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran SAVI mengandung prinsip belajar berdasarkan aktivitas yang berarti bergerak aktif secara fisik saat pembelajaran berlangsung, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat aktif dalam proses belajar. Karena dalam pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI menekankan pada empat aspek yaitu *somatic*, *auditory*, *visualization*, dan *intellectually* sehingga siswa dapat memanfaatkan indera yang dimilikinya secara maksimal. Informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Selanjutnya kondisi pembelajaran yang tercipta mendorong siswa dalam mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui kegiatan langsung yang ada pada model pembelajaran SAVI. Dengan demikian, siswa akan menjadi aktif dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna, sehingga proses pembelajaran tidak berpusat pada guru lagi (*teacher centered*), melainkan berpusat pada siswa (*student centered*).

Faktor kedua, pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan LKS, pembelajaran akan lebih bermakna, karena LKS membantu siswa untuk menemukan konsep dari permasalahan yang diberikan sehingga siswa akan aktif menggali pengetahuannya untuk memecahkan permasalahan tersebut dan menemukan konsep. Proses pembelajaran didukung dengan penggunaan LKS, di mana dalam LKS tersebut terdapat permasalahan yang harus dipecahkan siswa dengan menggunakan penalarannya, sehingga siswa bebas mengemukakan ide serta gagasannya terkait permasalahan yang ada pada LKS. Dengan pembelajaran yang mendorong siswa aktif maka akan tercipta suasana belajar yang bermakna. Selain mendengar, berbicara, menanggapi, bertanya, dan bernalar siswa juga akan melakukan pengulangan terkait apa yang telah diperolehnya dalam pembelajaran di kelas dengan cara menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS serta diberikan kuis, sehingga hal ini akan membantu siswa memperdalam pemahaman yang dimilikinya.

Kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA siswa yang tergolong tinggi pada kelas eksperimen sejalan dengan pendapat Astawan (2010); dan Widyantini (2013). Pendapat tersebut di antaranya menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI mengandung prinsip belajar berdasarkan aktivitas yang berarti bergerak aktif secara fisik saat belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar (Astawan, 2010:59). Selanjutnya Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah suatu lembaran yang berisikan sejumlah informasi serta instruksi yang ditunjukkan untuk mengarahkan siswa bertingkah laku sebagaimana yang diharapkan guru, yang pada dasarnya LKS memiliki manfaat untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta bagi siswa sendiri akan melatih untuk belajar secara mandiri dan belajar memahami suatu tugas secara tertulis (Widyantini, 2013).

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yudiari (2015), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model SAVI berbantuan media *Mind Mapping* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hal tersebut berarti bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Senada dengan hasil tersebut, penelitian Redika (2013) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Matematika setelah diterapkan model SAVI. Hal tersebut berarti bahwa model pembelajaran SAVI mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga dengan penerapan model pembelajaran SAVI akan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang terkait dengan penggunaan berbantuan LKS dilakukan oleh Supartika (2016), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model AIR berbantuan LKS dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian tersebut berarti bahwa, model pembelajaran yang berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan pemaparan dan temuan secara empirik, teori, maupun penelitian yang sejalan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan LKS berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa. Dengan demikian, hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbantuan LKS akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis data menggunakan uji-t sampel independen (tak-berkorelasi) diperoleh $t_{hit} = 5,743$ dan t_{tab} dengan taraf signifikan 5% dan db = 59 adalah 2,001. Hal ini berarti t_{hit} lebih besar dari t_{tab} ($5,743 > 2,001$), sehingga hasil penelitian dapat dikatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan LKS dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli tahun pelajaran 2017/2018. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan LKS berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pengalaman yang diperoleh selama melakukan penelitian, maka disarankan; (1) Siswa agar terus mengembangkan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di alam semesta dengan berpartisipasi aktif, melibatkan indra sebanyak mungkin, menerapkan konsep keharmonisan, dan selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, (2) Guru-guru di sekolah dasar agar lebih berinovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif dan didukung dengan media pembelajaran yang relevan atau yang lain sebagainya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran, (3) Kepala Sekolah disarankan agar memberikan informasi dan memfasilitasi guru agar mampu menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mutu pendidikan sekolah dapat meningkat, (4) Peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran SAVI berbantuan LKS dalam bidang IPA maupun bidang ilmu lainnya yang sesuai agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Agung, Anak Agung Gede. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha, Singaraja.
- Ariningsih, Ni Made. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Murder* Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Tabanan". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Undiksha Singaraja.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Astawan, I Gede. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: Undiksha.
- Azizah, Nur, Atep Sujana, dan Isrok'atun. 2016. Penerapan Pendekatan *Somatis Auditori Visual Intelektual* pada Materi Sumber Energi Bunyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1 Hal. 491-500. Tersedia Pada : <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/viewFile/2978/pdf>.
- Candiasa, I Made. 2011. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Depdiknas. 2008. *Materi Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Pressindo.
- Koyan, I Wayan. 2011. *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Koyan, I Wayan.. 2012. *Statistik Pendidikan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.

- Maulaholo, Dendit Viegas Latuiha, Subuh Isnur Haryudo. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TIPTL SMKN 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 04 Nomor 03 Hal. 1059-1065. Tersedia Pada : <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/13092>.
- Meier, Dave. 2001. *The Accelerated Learning (Handbook)*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pudjawan. 2013 *Profesi Keguruan*. Singaraja: Undiksha.
- Putra, I Wayan Weda Gustana. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) Bermuatan *Tri Hita Karana* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Kintamani Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Undiksha Singaraja.
- Rachmawati, Tutik dan Daryono. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramadhani, Aqmarina. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI dan Media Benda Konkret terhadap Hasil Belajar Materi Sifat-Sifat Cahaya pada Siswa Kelas V SDN Ngadirejo Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia* Vol. 01 No. 08 Hal. 1-13. Tersedia Pada : http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/98a2b8ad591656ae7a6a7481d7c41ced.pdf.
- Rasana, I Dewa Putu Raka. 2009. *Laporan Sabbatical Leave: Model-model Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjendikti Direktorat Ketenagaan.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Reseach & Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran (Teori & Aplikasi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyatno, S., dkk. 2011. *Lembar Kerja Siswa*. Makalah disampaikan dalam acara Pembekalan Guru daerah Terluar, Terpencil, dan Tertinggal di Akademi Angkatan Udara Yogyakarta tanggal 26-6 Desember 2011.[online]. Tersedia: staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/dr-insih-wilujengmpd/LEMBAR%20KERJA%20SISWA.docx (diakses tanggal 30 Desember 2017)
- Thobroni, Muhammad dan A. Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widyantini, T. 2013. *Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sebagai Bahan Ajar*. Artikel. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Wijayanti, Tutik Fitri, Baskoro Adi Prayitno, dan Marjono. 2013. Pengaruh Pendekatan SAVI Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta. *Pendidikan Biologi* Volume 5, Nomor 1 Hal. 1-14. Tersedia Pada : <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/view/1433>.
- Yudiari, Made Mei. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus II Kecamatan Mendoyo Tahun Pelajaran 2014/2015". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Undiksha Singaraja.